

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan Islam di Indonesia adalah Kh Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama (NU).¹ Beliau tidak hanya dikenal sebagai ulama besar, tetapi juga sebagai pemikir pendidikan yang visioner. Konsep pendidikan yang diperjuangkan oleh Kh Hasyim Asy'ari mencakup aspek-aspek spiritual, moral, dan intelektual, yang sesuai dengan visi pendidikan nasional yang diinginkan pada era Kurikulum Merdeka.

Adanya relevansi konsep pendidikan karakter yang masih relevan hingga sekarang dalam kitab adab al-'alim walmuta'alim menjadi salah satu hal yang menarik. Bakat dan kecerdasan intelektual tanpa dibarengi karakter yang baik tidak akan ada nilai didalamnya, sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab atas adanya berbagai tindak kejahatan, asusila dan hal buruk lainnya. Pendidikan karakter memegang peran penting dalam kembang tumbuh anak dan mempengaruhi prilakunya dimasa depan.²

¹ Iaili Nur Azizah, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Membentuk Karakter Siswa Ma Islamiyah Balen" (PhD Thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022), <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1107/>.

² Dian Febrianingsih dkk. "Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka Belajar (Kajian Kitab Adabul Alim

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moralitas, dan visi kehidupan seseorang. Dalam konteks ini, pemikiran dan konsep pendidikan yang disampaikan oleh tokoh agama, khususnya ulama, memiliki nilai penting sebagai pedoman bagi pengembangan kurikulum. Salah satu ulama yang mempunyai pengaruh besar dalam pemikiran pendidikan adalah Kh Hasyim Asy'ari, seorang cendekiawan Islam yang juga dikenal sebagai pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU).³

Salah satu karya monumental beliau yang membahas pendidikan adalah *Adabul Alim Wal Muta'allim*. Kitab ini bukan hanya sekedar mengulas aspek-aspek ilmu, tetapi juga merinci konsep pendidikan Islam yang holistik. Karya ini menjadi panduan bagi para pelajar dan pendidik dalam memahami tata cara belajar serta nilai-nilai yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembahasan ini, fokus penelitian tertuju pada konsep pendidikan yang terkandung dalam *Adabul Alim Wal Muta'allim* khususnya terkait orientasi pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan Indonesia yang

Wal Muta'allim)", AL – MIKRAJ Vol. 4 No. 2 (2024). 1792.

³ Muhammad El Fasya Aziz, "konsep pembelajaran perspektif kh. hasyim asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'allim dan relevansinya dengan konsep pembelajaran dalam kurikulum pendidikan agama islam 2013 (AKAN DIREVIEW ADMIN 704)" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2019), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6874/1/Skripsiku-15-converted.pdf>.

memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran.⁴

Dengan merunut pemikiran Kh Hasyim Asy'ari, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menguraikan konsep-konsep pendidikan yang terdapat dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan mengkaji relevansinya dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.⁵ Pemahaman mendalam terhadap konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan perkembangan zaman.

Pendidikan, sebagai pilar penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, terus berkembang sejalan dengan tuntutan zaman. Salah satu upaya untuk menghadapi perubahan ini adalah dengan menyesuaikan kurikulum agar relevan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, Kurikulum Merdeka mencoba membawa terobosan signifikan dengan memberikan keleluasaan kepada pelaku pendidikan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Penelitian ini mengemuka dari kesadaran bahwa pemikiran Kh Hasyim Asy'ari, sebagai tokoh pendidikan Islam yang mendalam,

⁴ Siti Aminah, "Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari," *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 118–43.

⁵ Lukmanul Hakim, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'Alim*," *Mediakita* 3, no. 1 (2019): 43–63.

dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan kurikulum di era Kurikulum Merdeka Belajar. Karya-karya beliau, khususnya *Adabul Alim Wal Muta'allim*, dianggap mampu membuka wawasan dan memberikan pedoman yang kuat terhadap prinsip-prinsip pendidikan yang bercorak Islam.⁶

Pentingnya penelitian ini tidak hanya pada pemahaman konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari, melainkan juga pada aplikabilitas dan relevansinya dengan konteks pendidikan Indonesia saat ini. Dengan melibatkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan dapat tercipta suatu model pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dan dapat menghasilkan peserta didik yang unggul dan memiliki karakter kokoh.

Dalam proses penelitian, analisis mendalam terhadap karya-karya Kh Hasyim Asy'ari dan hubungannya dengan prinsip Kurikulum Merdeka menjadi inti dari penelitian ini. Keberhasilan penelitian ini diukur dengan sejauh mana dapat memberikan masukan konstruktif bagi perancangan kurikulum yang berdaya saing dan mampu mencetak generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial.

Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan

⁶ Anas Herman, "Implementasi Pengajian Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dalam Mengembangkan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Annur Haji Alwi Jember" (PhD Thesis, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/24813>.

bagi pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan memberikan arah yang jelas untuk pengembangan sistem pendidikan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam rangka mendukung perwujudan visi pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* yang mencakup nilai nilai tauhid, akhlak mulia, dan keadilan sosial dapat di artikulumsikan dalam konteks implementasi kurikulum merdeka?
2. Bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* untuk diintegrasikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* yang mencakup nilai nilai tauhid, akhlak mulia, dan keadilan sosial dapat di artikulumsikan dalam

konteks implementasi kurikulum merdeka.

2. Untuk menganalisis prinsip-prinsip pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dengan fokus pada aspek spiritual, moral, dan intelektual, dengan tujuan menentukan sejauh mana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan dalam praksis implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang relevansi dan aplikabilitas konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam dinamika pendidikan kontemporer, khususnya pada era Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang bermanfaat bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas dan makna pendidikan di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam bentuk sumbangsih bangunan keilmuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk

:

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran pada bangunan ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan sumbangsih ilmiah dalam disiplin Pendidikan dan diharapkan bisa menjadi masukan yang dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tradisi, budaya dan agama dalam kajian lebih lanjut.
- d. Sebagai pengembangan kebijakan pendidikan, hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi para pengambil kebijakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Rekomendasi yang muncul dari penelitian ini dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka.
- e. Sebagai peningkatan praktik pendidikan, Guru dan pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk meningkatkan praktik pendidikan mereka. Pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dapat memberikan inspirasi dan pedoman dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih holistik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan bagi:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya yang diwariskan oleh Kh Hasyim Asy'ari. Ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan modern.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penerapan konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini pada gilirannya dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual.

c. Bagi Pengajar

Hasil penelitian dapat menjadi kontribusi berharga terhadap literatur pendidikan Islam. Ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti, akademisi, dan mahasiswa yang tertarik dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam.

d. Bagi para peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan bahan telaah dalam penelitian selanjutnya, juga sebagai koreksi kepada penulis dalam melakukan penelitian.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian. Maka peneliti merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan

Konsep pendidikan adalah seperangkat gagasan, nilai, prinsip, dan tujuan yang membentuk dasar filosofis atau pandangan tentang bagaimana pendidikan seharusnya dirancang, diimplementasikan, dan dijalankan. Konsep pendidikan mencakup berbagai dimensi, termasuk visi tentang tujuan pendidikan, metode pengajaran, evaluasi, peran guru dan siswa, serta nilai-nilai yang ditekankan dalam proses pembelajaran.⁷ Setiap konsep pendidikan mencerminkan filosofi dan nilai-nilai yang mendasarinya. Penting untuk memahami konsep pendidikan dalam konteks budaya, sejarah, dan tuntutan masyarakat di suatu tempat atau waktu tertentu.

Konsep pendidikan dapat berkembang seiring waktu sejalan dengan perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap tujuan dan nilai-nilai pendidikan. Konsep pendidikan juga melibatkan pemahaman terhadap peran lembaga pendidikan, hubungan antara pendidikan dan masyarakat, serta pandangan terhadap proses pembentukan karakter dan

⁷ "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara | Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman," diakses 28 November 2023, <http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/92>.

identitas individu.⁸

2. Nilai-nilai Pendidikan *Adabul Alim Wal Muta'allim*

Adabul Alim Wal Muta'allim adalah sebuah karya monumental dari Kh. Hasyim Asy'ari, tokoh pendiri Nahdlatul Ulama (NU) dan salah satu ulama besar Indonesia. Karya ini memiliki dampak yang signifikan dalam pembangunan dunia pendidikan Islam di Indonesia. *Adabul Alim Wal Muta'allim* dapat diterjemahkan sebagai "Adab bagi Sang Alim dan Sang Murid." Karya ini memberikan pandangan mendalam tentang etika dan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam konteks pesantren, buku ini menjadi pedoman utama dalam proses pembelajaran.⁹

Karya ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pentingnya etika dalam proses pembelajaran. Etika menjadi landasan utama dalam membentuk karakter para santri. *Adabul Alim Wal Muta'allim* bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia pada kedua belah pihak, baik guru (*alim*) maupun murid (*muta'allim*). Etika dalam berinteraksi, belajar, dan mengajar menjadi fokus utama. Karya ini mengajarkan konsep ketaatan dan kepatuhan terhadap guru.¹⁰ Siswa diajarkan untuk menghormati otoritas

⁸ Hosaini dan Erfandi, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Kh Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara". 93.

⁹ Medi Juniansyah, Idi Warsah, dan Syamsul Rizal, "Studi pemikiran pendidikan islam Kh. Hasyim asy'ari tentang akhlak guru Dalam kitab adabul 'alim wal muta'alim" (PhD Thesis, IAIN CURUP, 2018), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/130/>.

¹⁰ Laili Nuriyana, "Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Adabul 'alim

guru sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. *Adabul Alim Wal Muta'allim* mengusung gagasan bahwa ilmu pengetahuan dan keimanan dapat diintegrasikan. Siswa tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan agama tetapi juga diberi pemahaman yang kokoh terkait dengan ilmu pengetahuan umum.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan tonggak penting dalam evolusi pendidikan di Indonesia.¹¹ Dibentuk dengan tujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada pihak terlibat dalam pendidikan, yakni sekolah, guru, dan siswa, kurikulum ini mengusung nilai-nilai kebebasan, kreativitas, dan tanggung jawab sebagai pendorong utama proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka secara keseluruhan mencerminkan semangat kemerdekaan dalam pendidikan, yang memberikan ruang bagi perkembangan pribadi dan profesional siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi

wal muta'allim karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5207>.

¹¹ "The Role Of Headmaster In The Development Of The Self Regulated Learning Curriculum | Mozaic: Islam Nusantara," diakses 30 November 2023, <https://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/article/view/252>.

tantangan global dengan kesiapan yang lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam rangka menentukan fokus penelitian yang akan dibahas dan Untuk memperkuat proposal penelitian kualitatif ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya. Dari hasil pelacakan di berbagai sumber sehingga ditemukan kepustakaan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hosaini dengan judul *“Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Kh Hasyim Asy’ari dan Ki Hadjar Dewantara”*, Universitas Bondowoso Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter menurut Kh Hasyim Asy’ari dan Ki Hadjar Dewantara, serta mengetahui relevansi konsep pendidikan karakter dari kedua tokoh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif, dengan metode komparasi dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan/library research, yaitu pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa konsep pendidikan karakter menurut Kh Hasyim Asy’ari adalah upaya membentuk manusia secara utuh baik jasmani maupun rohani,

sehingga manusia dapat bertaqwa kepada Allah dengan benar-benar mengamalkan segala perintah-Nya mampu menegakkan keadilan di muka bumi, beramal shaleh dan maslahat, pantas menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan lebih tinggi derajatnya dari segala jenis makhluk Allah yang lain.

Perbedaan Penelitian ini, yang berjudul "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Kh Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara", memiliki beberapa perbedaan signifikan dengan penelitian yang memiliki judul "Penerapan Konsep Pendidikan Kh Hasyim Asy'ari pada Era Kurikulum Merdeka". Penelitian "Penerapan Konsep Pendidikan Kh Hasyim Asy'ari pada Era Kurikulum Merdeka" lebih difokuskan pada penerapan konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam konteks kurikulum pendidikan nasional yang lebih baru, yaitu Kurikulum Merdeka.

Sementara itu, penelitian "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Kh Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara" lebih menitikberatkan pada perbandingan konsep pendidikan karakter antara dua tokoh pendidikan besar, yaitu Kh Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara.

Tujuan penelitian "Penerapan Konsep Pendidikan Kh Hasyim Asy'ari pada Era Kurikulum Merdeka" lebih terfokus pada memahami bagaimana konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dapat diartikulasikan dan diterapkan dalam konteks

kurikulum pendidikan yang lebih modern. Sementara itu, tujuan penelitian "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Kh Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara" adalah untuk membandingkan konsep pendidikan karakter dari dua tokoh besar, Kh Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara, serta menilai relevansinya.

2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muhammad Resky dan Yayat Suharyat dengan judul *"Relevansi Pemikiran Pendidikan Akhlak Kh Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Islam"*.¹²

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan konsep moral yang perlu kita terapkan dalam pembelajaran, sehingga pengetahuan yang dicapai dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan menjadikan seseorang dengan akhlak yang baik sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang merupakan tinjauan literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber, menganalisis implikasi untuk masalah penelitian.

Hasil dari makalah ini menunjukkan perbedaan dalam akhlak dan relevansinya dalam konsep pendidikan yang diusulkan oleh Kh. Hashim Asy'ari tentang cara memiliki karakter yang baik kepada Allah, kepada guru, dan kepada

¹² Muhammad Resky, *"Relevansi Pemikiran Pendidikan Akhlak Kh Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Islam"*

mahluk Allah. Sebagai rekomendasi dalam penelitian ini, pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya bagi siswa, seharusnya mengamalkan akhlak dalam pembelajaran yang diungkapkan oleh Kh. Hashim Asy'ri agar berhasil mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat memberikan manfaat.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus, tujuan, dan metode penelitian. Penelitian ini lebih umum dalam pembahasannya tentang nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran tanpa fokus khusus pada konteks kurikulum tertentu, sementara penelitian di judul paling atas lebih terfokus pada penerapan konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam konteks kurikulum Merdeka.

Penelitian diatas memiliki cakupan yang lebih umum terkait dengan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan secara keseluruhan. Sementara itu, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih spesifik mengenai penerapan konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari, yang dihubungkan dengan Kurikulum Merdeka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi dengan judul penelitian *"Pemikiran Pendidikan Pesantren Kh Hasyim Asy'ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia"*.¹³

¹³ Abdul Hadi, *"Pemikiran Pendidikan Pesantren Kh Hasyim Asy'ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia"*.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pemikiran Kh Hasyim Asy'ari tentang pendidikan pesantren dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia, termasuk kepemimpinan, tujuan pendidikan, dan karakter siswa. Kh Hasyim Asy'ari, selama 48 tahun memimpin Pondok Pesantren Tebuireng, telah banyak menyumbangkan pemikirannya untuk meningkatkan kualitas pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas pemikiran Kh Hasyim Asy'ari tentang pendidikan pesantren dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia, termasuk kepemimpinan, tujuan pendidikan, dan karakter siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah buku-buku tentang biografi Kh Hasyim Asy'ari dan situs web Pondok Pesantren Tebuireng. Data kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran pendidikan Kh Hasyim Asy'ari relevan dengan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pertama, relevan dengan kepemimpinan pendidikan di pesantren/madrasah, yaitu kepemimpinan paternalistik dan demokratis. Kedua, relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Ketiga, relevan dengan 18 karakter yang dikembangkan di sekolah saat ini.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokusnya. Penelitian ini lebih menekankan pada pemikiran Kh Hasyim Asy'ari secara umum, sementara penelitian di judul paling atas lebih spesifik membahas implementasi konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memiliki fokus lebih luas pada pemikiran Kh Hasyim Asy'ari mengenai pendidikan pesantren secara umum. Sementara itu, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada konteks penerapan konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam era Kurikulum Merdeka, yang mencakup perubahan-perubahan dalam kurikulum pendidikan nasional.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amir Mukminin, Dedi Rismanto dan Maragustam Siregar, dari STAI Mulia Astuti Wonogiri UIN Sunan Kalijaga dengan judul *"Pemikiran Kh Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer"*.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Kh Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam dan apakah pemikiran tersebut masih relevan dalam konteks pendidikan Islam pada zaman kontemporer. Pendidikan, seperti kesehatan, termasuk kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap manusia.

¹⁴ Amir Mukminin, *"Pemikiran Kh Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer"*, STAI Mulia Astuti Wonogiri UIN Sunan Kalijaga.

Pendidikan merupakan suatu proses budaya yang meningkatkan martabat manusia sepanjang hidup. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam keberadaan dan perkembangan manusia. Oleh karena itu, diperlukan motivasi dalam upaya mengeksplorasi potensi, arah (orientasi), dan perencanaan yang baik dalam pengembangan pendidikan kontemporer.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bibliografi atau sering diartikan sebagai penelitian kepustakaan. Penelitian ini menganalisis konten atau apa yang sering disebut sebagai analisis isi. Analisis isi ini digunakan untuk membandingkan satu penelitian dengan penelitian lain sesuai dengan artikel ini.

Hasil dari diskusi menunjukkan bahwa Kh Hasyim Asy'ari tidak menjelaskan secara eksplisit konsep tujuan pendidikan. Namun, hal tersebut dapat dibaca secara implisit dari beberapa pernyataannya. Tujuan ideal Kh Hasyim Asy'ari adalah membentuk masyarakat yang sangat etis (akhlaq al karimah). Tujuan pendidikan adalah, pertama, membentuk manusia yang sempurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, kedua, membentuk manusia yang sempurna yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

peneliti lakukan dapat dilihat dari fokusnya. Penelitian ini lebih terkonsentrasi pada pemikiran Kh Hasyim Asy'ari secara umum dan relevansinya dalam pendidikan Islam kontemporer, sementara penelitian di judul paling atas lebih spesifik mengenai implementasi konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memahami pemikiran Kh Hasyim Asy'ari terkait pendidikan Islam dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam pada zaman kontemporer. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada penerapan konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam era Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini tidak memiliki fokus temporal yang spesifik, artinya, tidak membatasi waktu pemikiran Kh Hasyim Asy'ari yang dieksplorasi. Di sisi lain penelitian yang akan peneliti lakukan memberikan penekanan khusus pada pemikiran tersebut dalam konteks Kurikulum Merdeka, menciptakan batasan temporal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendeskripsikan penelitian dengan jelas dan mudah dipahami, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang:

- a) Konteks Penelitian

- b) Fokus Penelitian
- c) Tujuan Penelitian
- d) Kegunaan Penelitian
- e) Definisi Oprasiona
- f) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, Dalam bab ini hal penulis akan menjelaskan tentang:

- a) Konsep Pendidikan
- b) Pendidikan Perspektif Kh Hasyim Asy'ari
- c) Kurikulum Merdeka

Bab III: Metode Penelitian, meliputi tentang

- a) Jenis dan Pendekatan Penelitian
- b) Sumber Data
- c) Teknik Pengumpulan Data
- d) Teknik Analisis Data

Bab IV: Paparan Data Dan Temuan Penelitian, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian serta penjelasannya.

Bab V: Penutup, yang berisi tentang a) kesimpulan dan b) saran